

**Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
(Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda)**

Tuti Seftiany*¹, Singgih Wijayana²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Intisari

Penelitian ini mendeskripsikan hasil evaluasi yang dilakukan pada usaha kecil di Kota Samarinda, khususnya pada entitas mikro terkait sejauh mana entitas-entitas tersebut siap untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk menunjang kebutuhan dan keselarasan pelaporan keuangan dalam upaya keberlanjutan entitas UMKM tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner kepada 236 sampel dari kelompok usaha kecil yang ada di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Data terkait sampel dari penelitian diperoleh dari DISPERNDAGKOP Provinsi Kalimantan Timur yang berada di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan empat indikator untuk menilai kesiapan UMKM yaitu pengetahuan, pemahaman, asumsi biaya dan manfaat, dan sumber daya manusia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa entitas secara signifikan belum siap untuk mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Entitas yang sudah membuat laporan keuangan masih banyak yang menggunakan jasa dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) walaupun sudah memiliki sumber daya yang menangani bagian keuangan entitas. Penggunaan laporan keuangan tersebut juga masih ditujukan untuk pengambilan keputusan dan kebutuhan perpajakan.

Studi ini memberikan gambaran bahwa, dibutuhkannya sinergi dari pihak pemerintah dan sisi akademisi untuk memberikan edukasi tidak hanya kepada pelaku UMKM. Namun, juga kepada calon sumber daya manusia yang akan bekerja di bidang akuntansi untuk memiliki kesadaran terhadap Standar Akuntansi yang berlaku, khususnya di Kota Samarinda.

Kata Kunci: standar akuntansi;umkm;laporan keuangan;kesiapan;SAK EMKM

1. Pendahuluan

Pada bulan juni 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan draf eksposur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang kemudian pada tanggal 1 Januari 2018 dan berlaku efektif sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). SAK tersebut diterbitkan sebagai bentuk tanggapan dari DSAK IAI, melihat kondisi di lapangan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dinilai masih cukup kompleks untuk diterapkan pada mikro, kecil dan menengah. Kebutuhan akan laporan keuangan sebagai bagian yang tidak lepas dari pertimbangan dalam pengambilan keputusan entitas, membuat laporan keuangan yang jelas dan berpegang pada suatu standar diperlukan. Oleh karena itu, DSAK IAI dalam menyusun SAK EMKM, membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (DSAK-IAI, 2018).

UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. 99% pelaku usaha di Indonesia merupakan pelaku UMKM (Bank Indonesia dan LPPI, 2015). Data dari

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja sebesar 75% merupakan hasil dari keberadaan UMKM. Tingginya kontribusi UMKM tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan UMKM melalui program pembiayaan bagi UMKM yang digagas oleh Kementerian Koperasi dan UKM (KUKM) bekerjasama dengan pihak perbankan (Rahmawati 2016). Sebagai salah satu daerah yang melaksanakan program tersebut, pemerintah provinsi melalui DISPERINDAGKOP Kota Samarinda terus secara aktif sejak tahun 2017 memberikan edukasi mengenai pentingnya laporan keuangan sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yang menyatakan bahwa adanya kewajiban bagi usaha kecil untuk membuat catatan akuntansi.

Jumlah UMKM di Kota Samarinda hingga akhir 2019 dikeahui berjumlah 14.109 unit. Angka ini menunjukkan besarnya potensi UMKM dalam menyokong perekonomian daerah. Namun, hal tersebut belum berjalan optimal jika dilihat dari potensi besarnya pajak yang mereka berikan kepada pemerintah karena pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum sadar akan peran penting

laporan keuangan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap seberapa jauh kesiapan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat akuntansi dan pelaporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku diperlukan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesiapan pelaku UMKM di Kota Samarinda dalam menerapkan SAK EMKM?

Kontibusi praktis ini ditujukan kepada seluruh pelaku UMKM di Indonesia dalam hal pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi bagi pelaku UMKM, pemerintah dan regulator dalam menghadapi tantangan terkait pelaporan keuangan UMKM di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara akademis dalam menambah referensi terkait kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM pada pelaporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbaruan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dilakukan setelah SAK EMKM berlaku efektif dan menggunakan pendekatan yang berbeda.

2. Landasan Teori

2.1. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan suatu kerangka kerja yang berpendapat bahwa pada dasarnya seseorang termotivasi untuk bekerja karena tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada mereka. Teori ini menyatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan dalam organisasinya, seseorang lebih berorientasi kolektif atau berfokus pada tujuan bersama ketimbang berorientasi pada kepentingan individu. Oleh karena itu, teori *stewardship* menyediakan suatu kerangka kerja untuk memperjelas motivasi perilaku manajerial dalam berbagai organisasi (Menyah, 2013).

Pada sebuah entitas, manajer atau pemilik digambarkan sebagai seorang *steward* atau orang yang bertanggung jawab merawat sesuatu atas nama orang lain atau sekelompok orang. Dasar dari teori *stewardship* adalah pemisahan tugas antara manajer dan pemilik yang kemudian dalam praktiknya memastikan bahwa manajer memberikan informasi dari aktivitas operasi entitas sesuai dengan apa yang terjadi.

Konsep ini dapat digambarkan dengan upaya manajer atau pemilik untuk mempertahankan dan memastikan keberlangsungan hidup entitas serta fokus dalam memaksimalkan pertumbuhan laba (Baskerville dan Cordery, 2006; Sian dan

Roberts, 2009). Salah satunya dengan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data dan informasi yang reliable. Informasi tersebut tentu saja berasal dari catatan akuntansi atau laporan keuangan entitas yang disusun dengan tepat dan benar. Sehingga, dapat digunakan untuk keperluan lain selain pengambilan keputusan di masa depan.

2.2. Basis akuntansi

Basis akuntansi merupakan sebuah metodologi yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan pengeluaran dalam laporan keuangan entitas bisnis. Ketika suatu entitas bisnis menggunakan dasar akuntansi maka, ada dua basis akuntansi yang paling umum untuk digunakan yaitu basis kas dan basis akrual.

2.3. Basis Kas

Sistem basis kas merupakan metode pengakuan pendapatan ketika uang diterima karena dapat memberikan manfaat pajak penghasilan tertentu dan dianggap lebih sederhana bagi UMKM yang merupakan kepemilikan individu dan tidak memiliki inventaris.

2.4. Basis Akrual

Akuntansi akrual merupakan metode pencatatan transaksi oleh entitas ketika pendapatan diperoleh atau ketika pengeluaran terjadi, terlepas dari apakah uang tunai telah terpengaruh. Dalam akuntansi akrual, beban yang terjadi

dicocokkan dengan pendapatan terkait yang diperoleh untuk menentukan angka laba bersih yang berarti untuk periode tertentu (Walgenbach dan Hanson, 1990).

2.5. Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis juga disebut konsep entitas ekonomi. Teori entitas menyatakan tentang konsep pemisahan tubuh atau kepemilikan antara perusahaan dan pemilik (Wolk, dkk., 2017). Standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh DSAK IAI menyebutkan bahwa sebuah entitas diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan dengan konsep dasar entitas bisnis. Tujuannya adalah agar transaksi tersebut dapat teridentifikasi sebagai transaksi entitas dan dapat dibedakan dari transaksi pemilik bisnis tersebut. Dengan kata lain, transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi orang lain selain dari entitas bisnis dianggap tidak relevan sehingga tidak boleh dicatat dalam catatan akuntansi bisnis. Konsep ini sangat penting karena jika transaksi bisnis bercampur dengan pemiliknya atau bisnis lain, informasi akuntansi dianggap kehilangan fungsinya.

2.6. Keberlangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) adalah konsep penting yang menyatakan bahwa entitas bisnis pada dasarnya akan melanjutkan operasi bisnisnya di masa depan yang tidak

terbatas dan bisnis diharapkan tidak akan dilikuidasi di masa yang akan datang (Kiabel dan Nwanyanwu, 2014). Jika laporan laporan keuangan tidak disusun atas dasar kelangsungan usaha, fakta dan dasar persiapan dari penyusunan laporan keuangan perlu diungkapkan. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat oleh entitas umumnya disusun dengan dasar asumsi kelangsungan usaha (Ernst & Young, 2010).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksplanatori dengan pendekatan deskriptif. Studi eksplanatori dengan pendekatan deskriptif ini juga dikenal sebagai penelitian statistik, menggambarkan data dan karakteristik tentang populasi atau fenomena yang sedang dipelajari. Deskripsi data faktual, akurat dan sistematis, penelitian tidak dapat menggambarkan apa yang menyebabkan suatu situasi. Metode survei dan observasional digunakan dalam pengumpulan data dengan kuesioner sebagai alatnya. Menurut (Kervin, 2004), penelitian survei adalah pengumpulan informasi secara sistematis dari responden untuk tujuan memahami dan memprediksi beberapa aspek perilaku populasi yang diminati.

Populasi dan sampel yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang berdomisili di Samarinda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan antara lain UMKM dengan skala kecil, bukan merupakan lembaga keuangan dan entitas yang masih melakukan aktivitas operasional minimal dari tahun 2018-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 236 entitas yang menjadi sampel penelitian.

Laporan keuangan merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan mengkonversi data ke dalam format numerik agar dapat dibaca oleh program analisis kuantitatif yang digunakan yaitu IBM SPSS versi 22.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut.

1. Responden mengisi seluruh poin pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
2. Peneliti mengumpulkan kuesioner, merekap data dari jawaban responden ke dalam *worksheet*.
3. Pemberian skor pada poin-poin kuesioner sesuai dengan

pertanyaan yang diajukan. Poin 1 untuk sangat tidak setuju hingga poin 5 sangat setuju.

4. Setelah selesai mengisi worksheet interpretasi nilai dilakukan sesuai dengan klasifikasi pertanyaan.

Kemudian, data diolah dan disusun berdasarkan domain penelitian.

- Manfaat laporan keuangan
- Pemahaman standar akuntansi keuangan
- Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- Manfaat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Kemudian dideskripsikan ke dalam delapan poin deskripsi terkait penelitian ini, yaitu:

- Penggunaan laporan keuangan dalam usaha yang dijalankan.
- Sistem yang dilakukan dalam pencatatan keuangan.
- Pengetahuan tentang standar akuntansi keuangan.
- Pengetahuan penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang terbaru.

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat memberikan manfaat yang positif untuk UMKM.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebuah usaha.
- Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) membutuhkan sumber daya manusia yang memahami SAK EMKM.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat menguntungkan UMKM dalam proses pengembangannya.

4. Hasil dan Pembahasan

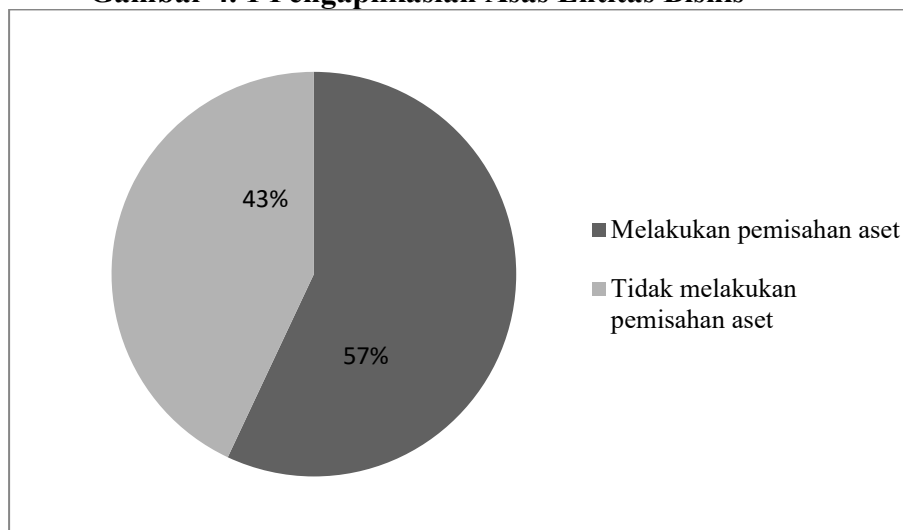
Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 236 entitas. Kuesioner yang disebarkan kemudian diisi oleh pemilik atau manajer entitas. Terdapat empat bagian dalam kuesioner yang harus dijawab oleh responden yaitu informasi umum, pelaporan keuangan, pengguna dan fungsi laporan keuangan, dan standar akuntansi keuangan untuk UMKM.

Dari kuesioner yang dikumpulkan dan kemudian diolah, diketahui bahwa sebesar 30,4% responden tidak menempuh pendidikan formal perguruan tinggi. Lalu sebesar 59% responden memiliki latar belakang pendidikan S1 yang mana mereka merupakan pemilik usaha perseorangan. Bidang usaha yang digeluti oleh para responden ini terbagi dari dua kelompok besar yaitu bidang usaha jasa dan dagang yang sisanya yaitu industri pengolahan dan kuliner.

Asas Entitas Bisnis

Sebagaimana yang dijelaskan dalam pedoman SAK EMKM, bahwa segala bentuk transaksi yang berhubungan dengan usaha entitas harus dapat dipisahkan dari transaksi pribadi pemilik. Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui sebanyak 57% entitas telah melakukan pemisahan harta pribadi dengan harta perusahaan. Namun, selebihnya entitas dari kelompok kepemilikan pribadi masih belum melakukan hal tersebut.

Gambar 4. 1 Pengaplikasian Asas Entitas Bisnis



Sumber: Data diolah (2021)

Sistem Akuntansi

Sebanyak 63,1% pelaku entitas usaha kecil telah menggunakan bantuan sistem yang terkomputerisasi atau aplikasi perangkat lunak untuk melakukan pembukuan atau membuat catatan keuangan entitas. Studi yang dilakukan Sian dan Roberts (2009) dan Wijekoon,

2018 menemukan bahwa dibandingkan dengan UMKM skala kecil, UMKM skala besar atau telah yang berbadan hukum cenderung menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini dikarenakan terpenuhinya sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan entitas. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebesar

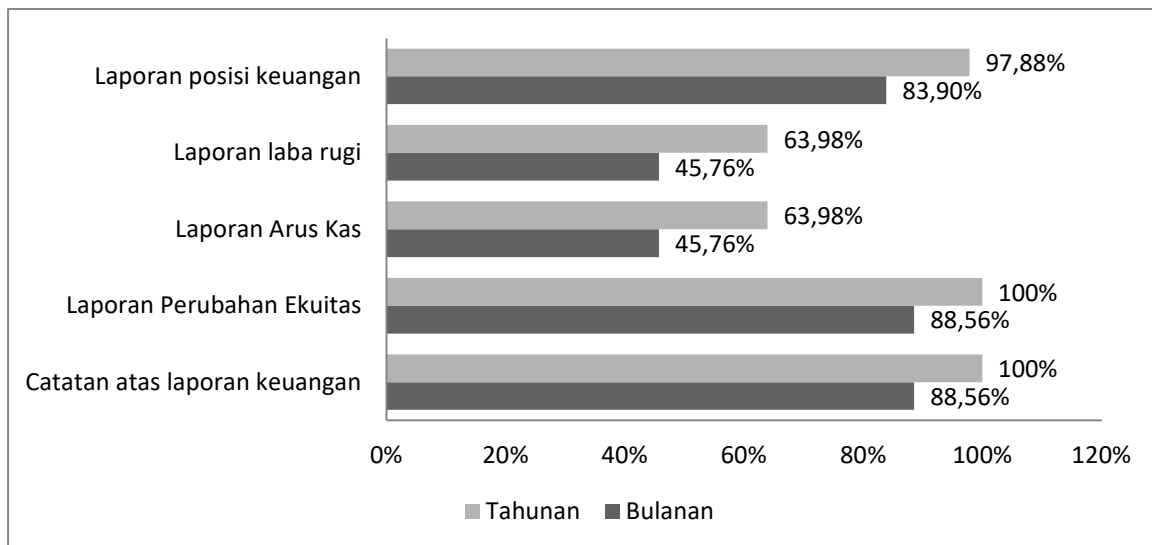
55,93% karyawan yang melakukan tugas keuangan merupakan orang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi.

Laporan Keuangan Entitas

UMKM skala kecil yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian

besar telah membuat laporan keuangan sedikitnya tiga jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang mereka buat paling tidak selama periode satu tahun.

Gambar 4. 2 Persentase Laporan Keuangan yang Dibuat Oleh UMKM Skala Kecil



Sumber: Data diolah (2021)

Standar Akuntansi Keuangan yang Digunakan UMKM

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan, UMKM skala kecil yang ada di Kota Samarinda mayoritas tidak atau belum menggunakan SAK dalam menyusun laporan keuangan mereka. Pencatatan sederhana dan berdasarkan informasi yang didapatkan dari internet merupakan dasar mereka dalam melakukan pembukuan. Observasi yang dilakukan memberikan informasi lebih mengenai penggunaan standar akuntansi yang telah

digunakan oleh 28 entitas yaitu SAK Umum dan SAK ETAP. Penerapan SAK tersebut telah lama dilakukan sebelum diberlakukannya SAK EMKM.

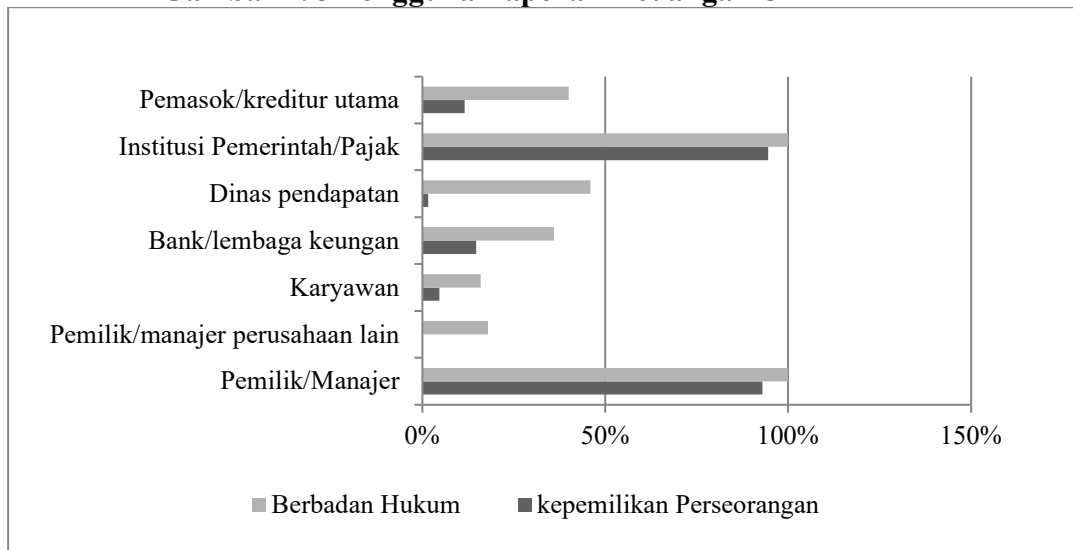
Pengguna Laporan Keuangan UMKM

DSAK IAI menerbitkan SAK EMKM pada tahun 2018, berbagai kelompok pengguna seperti pemilik, manajer karyawan, bank atau lembaga keuangan, dinas pendapatan, institusi pemerintah, dan kreditur diidentifikasi sebagai pengguna utama informasi laporan keuangan UMKM. Dasar dari identifikasi

ini diambil dari penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wyk

dan Rossouw (2009), Son (2011) dan Wijekoon (2018).

Gambar 4.3 Pengguna Laporan Keuangan UMKM



Sumber: Data diolah (2021)

Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Persepsi responden pada kategori manajer menunjukkan bahwa manfaat yang akan mereka peroleh ketika pembuatan laporan keuangan mereka dilakukan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk memenuhi tuntutan perpajakan dan kemudahan akses perbankan. Selain itu, manfaat lain yang mungkin mereka peroleh adalah kemudahan memperoleh proyek.

Berbeda dengan manajer, pemilik berpendapat bahwa manfaat utama yang akan mereka terima ialah untuk memenuhi kebutuhan internal manajemen seperti emmentukan gaji karyawan, membuat keputusan dimasa depan, mengawasi

aktivitas entitas dan memudahkan pencapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hubungan Biaya dan Manfaat Penerapan SAK EMKM

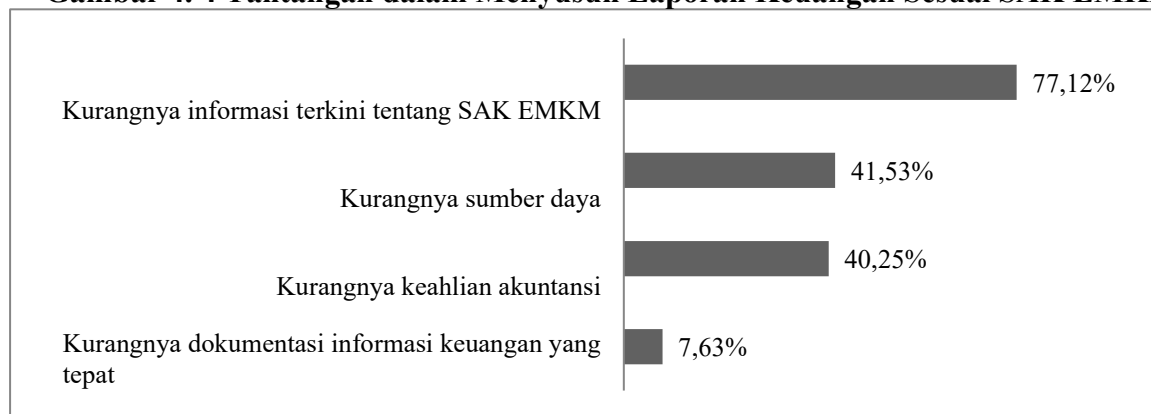
Dalam menerapkan suatu keputusan pada umumnya entitas akan mengacu kepada seberapa besar manfaat yang akan diperoleh. Termasuk dalam menerapkan SAK EMKM. Peneliti bertanya kepada responden mengenai persepsi mereka terhadap biaya dan mafaat dari penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Mayoritas responden tidak tahu seberapa besar manfaat atau biaya yang akan mereka keluarkan ketika mereka memutuskan untuk mengimplimentasikan SAK EMKM

pada entitas mereka. Namun, sebanyak 62 orang responden menyatakan bahwa biaya yang akan mereka habiskan akan lebih banyak daripada manfaat yang mereka peroleh. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang khusus bertanggung jawab terhadap bagian keuangan entitas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan pada penelitian ini diketahui

Gambar 4. 4 Tantangan dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM



Sumber: Data diolah (2021)

Simpulan

Tingkat kesiapan dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa pada umumnya UMKM skala kecil yang ada di Kota Samarinda sudah melakukan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Entitas berbadan hukum umumnya telah membuat laporan keuangan sedikitnya tiga jenis laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sederhana. Namun,

bahwa mayoritas responden tidak mengetahui adanya SAK EMKM. Selain itu, terkait dengan penyusunan laporan keuangan khususnya dengan menggunakan pedoman SAK EMKM, sebanyak 77,12% responden menyatakan bahwa tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu kurangnya informasi terkait SAK EMKM tersebut.

untuk kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dinilai belum dapat dipenuhi oleh para pelaku UMKM karena keterbatasan sumber daya manusia dan asumsi mereka mengenai lebih besarnya biaya yang dikeluarkan daripada manfaat yang akan diterima saat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pemahaman mengenai SAK EMKM itu sendiri. Di sisi lain, entitas yang sudah

membuat laporan keuangan sesuai standar merupakan perusahaan yang telah mengimplementasikan SAK ETAP karena kebutuhan perusahaan mereka yang jauh lebih kompleks terhadap informasi keuangan.

Implikasi

Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa entitas yang menjadi sampel memiliki tingkat kesiapan yang kurang baik dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tren pembuatan laporan keuangan yang meningkat dari tahun-ke tahun namun belum sesuai dengan standar yang berlaku berkaitan dengan kebutuhan entitas dalam memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan yang sejalan dengan teori *stewardship*. Namun, untuk kebutuhan pelaporan pajak juga tidak dapat dipungkiri sebagai salah satu hal yang menjadi latar belakang pembuatan laporan keuangan tersebut.

Keterbatasan dan Saran

Analisis yang digunakan hanya dapat mendeskripsikan gambaran umum kesiapan entitas dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Akses data berupa laporan keuangan entitas yang sulit diperoleh dan tidak adanya pernyataan kepatuhan

terhadap SAK yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan membuat peneliti sulit untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai standar yang berlaku.

Keterbatasan lain adalah pada penelitian ini UMKM yang menjadi sasaran hanya UMKM berskala kecil karena, jumlah UMKM yang sangat banyak dan keterbatasan waktu penelitian.

Saran teoritis pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu menganalisa tingkat kesiapan penerapan SAK EMKM pada skala yang lebih luas dan lebih mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan landasan teori yang lain seperti teori institusional, teori stakeholder dengan pendekatan entrepreneurship dan teori akuntansi lainnya.

Saran pada entitas adalah perlunya pembaruan mengenai pemahaman pentingnya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang memungkinkan adanya manfaat yang lebih besar terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha entitas.

Daftar Pustaka

Bank Indonesia dan LPPI. 2015. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Bank Indonesia Dan LPPI*, 18–20.

- Baskerville, R.F., and C. Cordery. 2006. "Small GAAP: A Large Jump for the IASB." *Cardiff Business School, Cardiff*, no. FRBC Conference.
- Son, Dan Duc. 2011. "Compliance with Accounting Standards by SMEs in Transitional Economies: Evidence from Vietnam." *Journal of Applied Accounting Research* 12 (2): 96–107. [https://doi.org/10.1108/0967542111160673](https://doi.org/10.1108/09675421111160673).
- DSAK-IAI. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ernst & Young. 2010. "IFRS for Small and Medium-Sized Entities A Comparison with IFRS - the Basics." <https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9754-8>.
- Kervin, J B. 2004. *Methods of Business Research*. New York: HarperCollins Publisher Inc.
- Kiabel, Bariyima D, and Loveday A Nwanyanwu. 2014. "Some Basic Concepts of Accounting: A Critical Appraisal." *Research Journal of Finance and Accounting* 5 (7): 197–204. https://www.researchgate.net/publication/267863668_Some_Basic_Concepts_of_Accounting_A_Critical_Appraisal
- sal%0Ahttp://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/viewFile/12759/13068.
- Menyah, Kojo. 2013. "Encyclopedia of Corporate Social Responsibility." In *Test*, 4:2322–28. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8>.
- Rahmawati, Teti dan Oktaviani Rita Puspasari. 2016. "Mengungkap Kesiapan Implementasi Sak Etap Dalam Menyajikan Laporan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kuningan" 6: 532–39.
- Sian, S., and C. Roberts. 2009a. "UK Small Owner-Managed Businesses: Accounting and Financial Reporting Needs. Journal of Small Business and Enterprise Development." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 16 (2): 289–305. <https://doi.org/10.1108/14626000910956065>.
- . 2009b. "UK Small Owner-Managed Businesses: Accounting and Financial Reporting Needs." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 16 (2): 289–305. <https://doi.org/10.1108/14626000910956065>.
- Walgenbach, Paul H., and Ernest I. Hanson. 1990. *Financial Accounting*

- An Introduction*. United States of America: Harcourt Brace Jovanovich.
- Wijekoon, Mudiyansele Hinali Nisansala Wijekoon. 2018. "Towards the Development of a Financial Reporting Framework for Sri Lankan SMEs." The University of Waikato.
- Wijekoon, WMHN. 2018. "Towards the Development of a Financial Reporting Framework for Sri Lankan SMEs." 1994.
- Wolk, Harry I., and et al. 2017. "Accounting Theory." In , Ninth, 121–22. California: Sage.
- Wyk, H.A. van, and J. Rossouw. 2009. "IFRS for SMEs in South Africa: A Giant Leap for Accounting, but Too Big for Smaller Entities in General." *Meditari Accountancy Research* 17 (1): 99–116. <https://doi.org/10.1108/10222529200900007>.